

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah pekerjaan untuk menumbuhkan dan membina karakter manusia secara mendalam dan sungguh-sungguh. Ada juga beberapa ahli yang mengartikan pendidikan sebagai proses mengubah cara pandang dan perilaku seseorang atau kelompok dalam membangun melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan pelatihan kita dapat lebih berkembang karena pendidikan sangat mempengaruhi kita, dan lebih jauh lagi pendidikan dapat menghilangkan kelupaan, kebodohan dan akan memberikan kemampuan, kemampuan mental, dll. menjadikan suasana belajar dan pengalaman pendidikan dengan tujuan agar peserta didik secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, kebijaksanaan, budi pekerti, wawasan, pribadi yang terhormat, dan kemampuan yang sangat mendalam yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat dan Negara.¹ Pendidikan sangat perlu dilakukan untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas dan berpendidikan.

Youth Training adalah wahana bermain sekaligus mewujudkan yang diliputi kebahagiaan dan kesempatan. Dengan demikian memberdayakan anak muda untuk berkomunikasi dan mengembangkan bakat, minat, dan daya cipta mereka. Sekaligus juga memperoleh pengetahuan tentang kemampuan dan peningkatan wawasan dan perilaku

¹ Haryanto, 2012: dalam artikel "*pengertian pendidikan menurut para ahli*" <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/>, diakses pada tanggal 3 Desember 2022

anak-anak di lingkungan yang menawan.² PAUD juga merupakan jenjang pendidikan tingkat informal yang tersedia di Indonesia untuk membimbing anak usia dini dalam mengembangkan aspek kemampuannya.

Pendidikan kepemudaan (PAUD) adalah suatu jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yaitu suatu usaha pengajaran yang dipusatkan pada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang diwujudkan melalui pengaturan dorongan-dorongan pendidikan untuk membantu perkembangan dan peningkatan dunia maya dan aktual dengan Tujuannya agar para pemuda memiliki status dalam mengikuti pendidikan lanjutan, yang digantungkan pada jalur formal, nonformal dan kasual. Jenis pelatihan untuk kaum muda dipusatkan pada membangun dasar untuk pengembangan dan kemajuan aktual (motoric halus dan kasar), wawasan (daya pikir, inovasi, kemampuan untuk memahami individu pada tingkat yang mendalam, pengetahuan dunia lain), sosial yang dekat dengan rumah (watak dan tingkah laku dan agama). , bahasa dan korespondensi, seperti yang ditunjukkan oleh keunikan dan fase progresif yang dilalui kaum muda. Tingkat peningkatan mencakup: (1) ketat dan kebajikan (2) mesin aktual (3) mental (4) bahasa dan (5) sosial mendalam.³ Latihan peningkatan sudut pandang dilakukan tanpa henti satu sama lain menggunakan metodologi tematik.

Masa anak anak merupakan kesempatan yang tepat untuk memberikan perbaikan dengan tujuan agar anak dapat tumbuh secara

² Eci sriwahyuni & nofialdi, “*metode pembelajaran yang digunakan PAUD pematita bunda*”, juli-desember 2016, vol.4

³ Umi Rosidatul M, *Pengaruh Metode Bermain Peran Dalam Pemahaman Bahasa Reseptif dan Ekspresif Anak Usia Dini Di TK Nurul Ahaar Ngepeh Bandung Tulungagung*, Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022

ideal, apa yang disadari oleh seseorang pada awal kehidupan akan mempengaruhi kehidupan di kemudian hari. Dengan demikian, untuk menciptakan penemuan yang dapat mendorong anak untuk belajar, guru hendaknya merencanakan dan membuat kondisi pembelajaran yang relevan dan menyesuaikan dengan daya serap anak terhadap materi yang diberikan. Secara umum, pengalaman yang berkembang di Taman Kanak-kanak (TK), pelaksanaannya lebih menekankan pada aturan bermain sekaligus belajar atau belajar sambil bermain tanpa henti adalah pekerjaan untuk anak-anak. Sehingga nampaknya bermain merupakan kebutuhan mutlak bagi anak-anak dan bermain merupakan sarana yang menarik dalam upaya menumbuhkan inspirasi belajar anak usia dini, hal ini dapat dirasakan secara kasat mata dalam kehidupan sehari-hari bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain.⁴ Di masa anak usia dini kita tidak bisa memaksa anak untuk belajar karena efek ini akan membuat cedera pada anak dan anak tidak akan memiliki keinginan untuk belajar dengan baik.

Teknik pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam menyelesaikan latihan pembelajaran untuk anak-anak untuk mencapai keterampilan tertentu. Teknik pembelajaran direncanakan dalam latihan bermain yang penting dan waktu yang baik untuk anak-anak. Sebagian dari strategi pembelajaran yang dianggap cocok untuk PAUD meliputi: a) Menceritakan, b) Pertunjukan, c) Diskusi, d) Tugas, e) Sosial-dramatisasi/pura-pura, f) Kunjungan lapangan, g) Usaha, h) Investigasi.

⁴ Sujiono, Yuliani Nurani, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks, 2009, hlm. 142

Upaya untuk membantu mencapai pembelajaran yang ideal, dukungan diperlukan termasuk:⁵

- a. Media dan sumber belajar yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- b. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan.
- c. Keterlibatan orang tua.
- d. Keterlibatan instansi terkait dalam kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Teknik pembelajaran adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam menyelesaikan latihan pembelajaran untuk anak-anak untuk mencapai keterampilan tertentu. Teknik pembelajaran direncanakan dalam latihan bermain yang penting dan waktu yang baik untuk anak-anak. Sebagian dari strategi pembelajaran yang dianggap cocok untuk PAUD meliputi: a) Menceritakan, b) Pertunjukan, c) Diskusi, d) Tugas, e) Sosial-dramatisasi/pura-pura, f) Kunjungan lapangan, g) Usaha, h) Investigasi .

Upaya untuk membantu mencapai pembelajaran yang ideal, dukungan diperlukan termasuk:⁶

Secara khusus manfaat media pembelajaran adalah⁷: (1) Dalam penyampaian materi pembelajaran dapat berpakaian formal. (2) Pengalaman pendidikan menjadi lebih jelas dan menarik secara serius, (3) Pengalaman yang berkembang ternyata lebih cerdas mengingat dengan

⁵ Ibid. hlm 5.

⁶ *Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini*. Kurnia Dewi. E-journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah. hlm 9.

⁷ Kurnia Dewi. *Ibid*. hlm 8

media akan terjadi korespondensi dua arah yang dinamis, meskipun tanpa media pada umumnya pendidik akan berbicara dalam satu mata pelajaran, (3) Dengan media tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai secara maksimal dengan sedikit waktu dan tenaga, (4) Mengerjakan sifat hasil belajar anak, (5) Media memungkinkan terjadinya pengalaman yang berkembang dimana saja dan kapan saja, (6) Media dapat mendorong pandangan yang mengangkat terhadap materi dan siklus pembelajaran anak, (7) Mengubah peran pendidik ke arah yang lebih pasti dan bermanfaat.

Berikut ini adalah jenis media dalam kegiatan bermain sambil belajar pada anak Taman Kanak-kanak, menurut Thoiruf, antara lain: ⁸ (a.) Media bunyi sering disebut sebagai media menyimak yang dapat menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi, misalnya bunyi bahasa, musik dan efek audio dapat digabungkan untuk memperkuat butir-butir dalam pesan. (b.) Media visual, khususnya media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan/data melalui penglihatan sebagai gambaran visual. (c.) Media umum adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar, dan tulisan. Media umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu media TV dan film (d.) Media ekologi Menurut Mariyana, iklim adalah tempat atau lingkungan (ekspres) yang dapat mempengaruhi perkembangan dan peningkatan generasi muda. Secara keseluruhan, Yaumi mengungkapkan bahwa media alam merupakan iklim yang dimanfaatkan dalam pengalaman pendidikan anak usia dini dimana anak-anak dikenalkan atau dianggap sebagai posisi yang dapat mempengaruhi

⁸ Kurnia Dewi. *Loc.cit*

perkembangan dan kemajuan anak-anak. sedangkan iklim yang dimaksud bisa berupa peternakan, pembibitan sekolah, dan galeri serta tempat wisata yang memiliki nilai edukatif lainnya. Iklim yang baik dan positif di rumah dan di sekolah dapat memengaruhi karakter dan perilaku anak untuk membantu mengembangkan wawasannya.⁹

Ketersediaan media sangat penting untuk membantu pendidik dalam membuat latihan pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan minat dan meningkatkan inspirasi siswa dalam belajar.¹⁰ Minat belajar siswa dapat diperluas dengan menggunakan media pembelajaran. Semakin banyak kita menggunakan media yang berbeda dalam pembelajaran maka hasilnya akan lebih baik, karena siswa memiliki berbagai jenis kesadaran, ada visual, media umum, dan sensasi.¹¹ Media dapat menjadi sebuah perantara antara pendidikan dan anak untuk menyampaikan materi dengan mudah.

Media *Silent Book* adalah media buku bergambar tanpa teks, yang mana seluruh cerita dalam buku tertera pada gambar berkelanjutan yang akan menjelaskan seluruh kejadian yang ingin disampaikan. Gambar animasi tentunya merupakan media yang menonjol dan disukai oleh anak-anak, karena pada gambar terdapat bentuk dan tone yang jelas sehingga anak-anak pasti dapat mengetahui karakter aslinya. Media gambar memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk

⁹ Irma Fauziah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual*, IAIN Tulungagung, (PREMIER: Journal of Islamic Elementary Education, Volume 3 Nomor 1, 2021) hlm.8

¹⁰ Septinaningrum, *Pengaruh Bahan Ajar Buku Tematik Berbatuan Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD*, (Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Volume 02 Nomor 02, Januari 2017) hlm. 6

¹¹ *Ibid*

memahami item dalam sebuah cerita yang tidak disampaikan dalam pesan atau kalimat tersusun.

Media *Silent Book* tidak memiliki teks, tetapi sangat kaya akan gambar visual bahasanya, bahasa yang semua orang fahami tanpa mengartikan dalam bahasa teks. *Silent Book* dapat menyampaikan cerita sederhana dan linier atau kompleks alur ceritanya. Memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a. Menceritakan sebuah kisah dengan awalan, pertengahan dan akhiran
- b. Membuka jalan untuk bermain, improvisasi, dan tebak-tebakan
- c. Diskusi cepat mengenai keragaman, perbedaan dan perspektif baru
- d. Membuka jalan bagi perjalanan imajinatif
- e. Menginspirasi interpretasi dan diskusi tentang seni dan ilustrasi

Menggunakan *Silent Book* kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan bahasa anak utamanya yaitu bahasa reseptif dan ekspresif. Dengan kita meminta anak untuk memahami cerita pada *Silent Book* kita dapat melihat sejauh mana bahasa reseptif anak berkembang, apakah anak tersebut dapat memahami isi cerita atau bahkan belum bisa memahami isi cerita pada *Silent Book*. Dengan *Silent Book* juga kita dapat mengidentifikasi sejauh mana kemampuan berbahasa ekspresif anak, dengan kita meminta anak menceritakan ulang isi dari cerita tersebut menggunakan bahasanya sendiri kita dapat mengetahui bahwa anak mampu atau belum untuk menyusun kalimat dengan baik dan runtun. Biasanya, anak mempelajari bahasa melalui materi, membaca atau pengulangan dan penyampaian dari guru, namun untuk melatih anak

mampu mengembangkan idenya dalam menyusun kalimat bahasa kita perlu inovasi baru yang lebih baik dalam mengasah kemampuan bahasa anak. Ketika anak bercerita, akan terjadi aktivitas yang memerlukan kemampuan bahasa melalui penyampaian cerita yang diberikan dan penerimaan pemahaman cerita yang diberikan. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bercerita. Anak-anak dapat berbicara, salah satunya adalah menyetel, berbicara, dan mengarang. Mendengarkan adalah kekuatan dalam bahasa yang diperlukan oleh anak-anak. Karena anak-anak dapat mengingat hal-hal yang mereka perhatikan dari orang lain. Orang tua atau pengajar harus dapat memahami bahwa dengan kemampuan bahasa yang digerakkan oleh anak, akan memudahkan anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan.¹² Karena segala bentuk aktivitas yang dilakukan akan memerlukan komunikasi yang membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi.

Memasuki tahap masa pendidikan, pastinya anak juga akan dihadapkan dengan lingkungan sosial yang asing, yang mana anak akan dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Salah satu alat utama beradaptasi yaitu kemampuan anak dalam berbahasa, baik bahasa dalam memahami, dan bahasa dalam mengekspresikan yang bisa disebut dengan bahasa reseptif dan ekspresif. Pada usia 5-6 tahun, anak seharusnya sudah memiliki kemampuan bahasa dalam menyimak, berbicara, terutama perbendaharaan kata yang mulai banyak sehingga

¹² Afrina Andriana.FA dkk, *Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Metode Bercerita*, Jurnal, Vol.5, No.3, 2021, Hlm.9557

merupakan masa peka untuk mencerna informasi yang disampaikan.¹³ Dengan mengembangkan kepekaan anak dalam berbahasa akan memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

Bahasa juga merupakan salah satu sudut pandang yang diciptakan dalam pendidikan anak usia dini . Bahasa merupakan salah satu faktor utama yang dapat dimanfaatkan sebagai pembeda antara manusia dan makhluk. Bahasa adalah anugerah yang memberdayakan manusia untuk hidup bersama dengan orang lain, membantu mengatasi masalah, dan memosisikan diri sebagai makhluk halus. Dimana dalam sudut bahasa dibagi menjadi 4 kemampuan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan mengarang. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bromley bahwa empat bagian bahasa adalah menyatel, berbicara, membaca dan mengarang.¹⁴ Empat aspek yang telah disebutkan dapat di kembangkan mulai anak usia dini.

Bahasa memiliki kerangka linguistik yang cukup membingungkan. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dipisahkan menjadi dua, yaitu bahasa responsif dan bahasa ekspresif. Pada program pendidikan tahun 2013 kemampuan dasar (KD) 4.10 pemaian bahasa yang harus dicapai oleh anak-anak di kelompok Taman Kanak-Kanak adalah menunjukkan kemampuan bahasa responsif yang meliputi: menyimak dan membaca, dan KD 4.11 yaitu menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif yang meliputi verbal dan artikulasi bahasa nonverbal. lisan. Fizat mengungkapkan bahwa

¹³ Novi Luthfiyah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Reseptif dan Ekspresif Bahasa Anak Kelompok B TK Dengan Berbagai Metode Yang Menarik*, Jurnal Intruksional, Vol.2, No.2, Universitas Muhamadiyah Jakarta, Hlm.62

¹⁴ Umi Rosidatul, *op.cit*, hlm.5

bahasa ekspresif dikomunikasikan dalam bahasa di mana penampilan, suara, dan perkembangan tubuh dapat digabungkan menjadi satu untuk membantu korespondensi. Sependapat dengan ini, diungkapkan bahwa bahasa terbuka adalah kemampuan anak untuk mendengarkan dan membaca atau menganalisis struktur tertulis dan isyarat kata-kata.¹⁵ Di masa anak usia dini, saat mendidik anak sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan keinginan, anggapan atau latihan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini karena tidak adanya kemampuan bahasa, lesu atau ragu-ragu untuk berinteraksi atau berbicara dengan orang lain.

Peneliti belum menemukan pendidikan yang menggunakan media *Silent Book* sebagai alat belajar anak, karena terkadang kurang telatennya pendidik dalam menjelaskan kejadian cerita satu persatu. Namun sebenarnya jika guru mau menelateni penggunaan *Silent Book* sesekali sangat membantu dalam meninjau seberapa luas pengetahuan anak dalam memahami bahasa situasi.

Lembaga pendidikan TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi yang berada di desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar belum pernah menggunakan media *Silent Book* sebagai media pembelajaran anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Menurut kesimpulan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan *Silent Book* sebagai alat untuk anak dapat belajar menyusun bahasanya sejak dini. Karena terkadang anak hanya mampu memahami bahasa dari satu arah tanpa bisa

¹⁵ Fizal, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: CV. Karya Putra Darwati. 2008), hlm.3

mengekspresikan pemahaman bahasa yang ia terima. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Agar anak dapat berbahasa sesuai kaidah STPPA maka membutuhkan pembiasaan dari anak itu sendiri, salah satunya dengan pembiasaan untuk anak mengolah pemahaman dan dapat mengekspresikannya. Selanjutnya, guru atau pendidik dapat mengevaluasi bahasa anak dan membenarkan sebaik mungkin. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti konsep tersebut agar dapat dikembangkan sebagai metode pembelajaran baru dalam judul “Pengembangan Media *Silent Book* Untuk Mengembangkan Bahasa Reseptif dan Ekspresif anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi”.

B. Rumusan Masalah

a. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya inovasi media yang digunakan untuk belajar bahasa.
- b. Media untuk belajar berbahasa anak perlu dikembangkan agar memiliki media belajar lebih beragam dan memudahkan anak untuk memilih media yang mudah sesuai kemampuan anak masing-masing.
- c. Anak kurang terlatih dalam mengembangkan bahasa reseptif dan ekspresif.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada “Pengembangan Media *Silent Book* Untuk Mengembangkan Bahasa Reseptif dan Ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi”.

b. Pertanyaan Pengembang

Agar peneliti lebih terarah, maka secara operasional permasalahan pengembangan ini difokuskan pada media *Silent Book*. Secara rinci permasalahan peneliti ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *Silent Book* untuk mengembangkan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi?
2. Bagaimana kelayakan media *Silent Book* untuk mengembangkan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi?

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan peneliti dalam “Pengembangan Media *Silent Book* Untuk Mengembangkan Bahasa Reseptif dan Ekspresif Anak Usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media *Silent Book* untuk mengembangkan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi
2. Untuk mengetahui kelayakan media *Silent Book* untuk

mengembangkan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi

D. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pengembangan media *Silent Book* adalah sebagai alat untuk membantu mengembangkan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi. Manfaat lain dari media ini yaitu memudahkan pendidik dan pembaca untuk mendapatkan media baru guna membantu perkembangan berbahasa reseptif dan ekspresif untuk anak usia 5-6 tahun yang harapannya dapat dipergunakan di masyarakat. Anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa reseptif dan ekspresif, dengan memahami isi cerita dari gambar yang di tunjukkan dan mengekspresikan menggunakan bahasanya sendiri. Anak juga dilatih untuk menyusun bahasa dengan melihat suatu kejadian langsung agar membiasakan anak menceritakan kejadian yang ia alami tanpa harus mengulang bahasa dari orang yang lebih dewasa, atau anak juga dapat mengembangkan kalimat yang disampaikan menggunakan bahasanya sendiri. Dengan begitu anak akan mulai lancar dalam berbicara dan mengekspresikan bahasanya.

E. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan adalah alasan untuk memutuskan atribut item berikutnya dan dukungan untuk memilih model dan strategi perbaikan. Asumsi harus diangkat dari spekulasi yang dicoba secara sah,

pandangan ahli, atau informasi pengamatan yang berkaitan dengan masalah yang akan ditangani menggunakan item yang akan dibuat..¹⁶ Asumsi pengembangan ini digunakan sebagai gambaran dari media yang dikembangkan.

Penelitian dengan judul Pengembangan Media *Silent Book* Untuk Mengembangkan Bahasa Reseptif dan Ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi, yaitu:

1. Belum tersedianya media *Silent Book* di TK Al-hidayah mambaut tarbiyah wonodadi.
2. Media *Silent Book* dapat digunakan sebagai alat untuk membantu mengembangkan bahasa reseptif dan ekspresif pada anak usia 5-6 tahun.
3. Media *Silent Book* ini dapat digunakan oleh pendidik untuk membawakan cerita dengan tebak-tebakan bersama anak didik dan menanyakan alur cerita menurut sudut pandang anak.
4. Media *Silent Book* ini dapat membangunkan rasa penasaran pada anak dengan menebak bagaimana alur ceritanya.
5. Media *Silent Book* ini dapat membantu anak menganalisis suatu masalah dengan melihat kejadian yang tergambarkan.

Pengembangan media *Silent Book* untuk mengembangkan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun ini memiliki batasan sebagai berikut:

¹⁶ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN SAYYID ALIRAHMATULLAH. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Hlm37

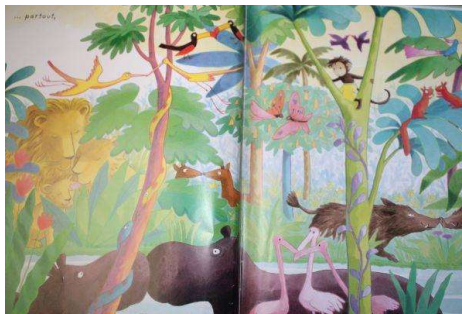
1. Produk pengembangan media *Silent Book* ini hanya sebatas media visual berupa alat pendukung pembelajaran.
2. Produk pengembangna media *Silent Book* hanya terbatas pada satu cerita, yakni cerita fabel atau cerita yang bertemakan hewan, yang termasuk hewan darat, air, dan udara.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk, diharapkan sebagai salah satu alternatif gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan.

Spesifikasi media *Silent Book* untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi sebagai berikut:

1. *Silent Book* merupakan seri media buku cerita bergambar tanpa teks.
2. Media *Silent Book* ini berupa media visual buku cerita dengan bahan dasar kertas *art paper*.
3. Tokoh dan alur harus digambarkan dengan jelas pada *Silent Book*.
4. Media *Silent Book* ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun.
5. Desain gambar mengikuti cerita yang akan dicantumkan pada alur cerita.



Gambar 1.1 Contoh *Silent Book*



Gambar 1.2 Contoh *Silent Book*

Gambar yang dicantumkan diatas merupakan contoh media yang akan dikembangkan pada penelitian ini. Media yang akan dikembangkan memiliki perbedaan konsep tata letak dan model buku.

G. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan penelitian terdahulu. Tujuan dari orisinalitas ini untuk menghindari adanya plagiasi dalam melakukan penelitian dan pengembangan ini, berikut penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas penelitian

No	Nama	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1.	Desi Afrianti	2022	Keefektifan Pembelajaran Media <i>Microsoft Sway</i> Melalui Metode Bercerita dan Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbahasa Reseptif dan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun. ¹⁷	Penelitian terdahulu menggunakan media <i>Micrisoft Sway</i> .	Memfokuskan terhadap bahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun.	Pengembangan media <i>Silent Book</i> untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun.

¹⁷ Desi Afrianti. *Keefektifan Pembelajaran Media Microsoft Sway Melalui Metode Bercerita dan Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbahasa Reseptif dan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal pendidikan dan konseling. Vol,4. No,6. 2022

No	Nama	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
2.	Diah Ayu K.	2021	Pengembangan Media <i>Silent book</i> Islami Untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita 1 Besuki Munjungan. ¹⁸	Media dan aspek perkembangan yang digunakan berbeda.	Sama-sama mengambangkan media pembelajaran berupa buku untuk anak usia dini.	Pengembangan media <i>Silent Book</i> untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun.
3.	Lina Alviana	2021	Pengembangan Media <i>Big Pop Up Book</i> untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 3-4 Tahun di KBM NU. 90 Tarbiyatus Shibyan Gresik. ¹⁹	Perbedaan media dan aspek yang dikembangkan	Bertujuan untuk mengambangkan media pembelajaran untuk anak usia dini.	Pengembangan media <i>Silent Book</i> untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun.
4.	Dewi Fitriani	2020	Media Belajar <i>Big Book</i> Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini ²⁰	Media yang digunakan <i>Big Book</i> .	Bertujuan untuk mengambangkan bahasa reseptif pada anak usia dini.	Pengembangan media <i>Silent Book</i> untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif anak

¹⁸ Diah Ayu Kusumaningtyas. *Pengembangan Media Silent book Islami Untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita 1 Besuki Munjungan*. Skripsi. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2021

¹⁹ Lina Alviana. *Pengembangan Media Big Pop Up Book untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 3-4 Tahun di KBM NU. 90 Tarbiyatus Shibyan Gresik*. Skripsi. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 2021

²⁰ Dewi Fitriani. *Media Belajar Big Book Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini*. Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol,1. Issue,1. 2020

						usia 5-6 tahun.
--	--	--	--	--	--	-----------------

No	Nama	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
5.	Lela Nurlaela	2018	Pengembangan Media Pembelajaran <i>Busy Book</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di <i>Play Group</i> Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung ²¹	Penggunaan pengembangan media yang berbeda. Pada penelitian terdahulu media yang digunakan yaitu <i>Busy Book</i> .	Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.	Pengembangan media <i>Silent Book</i> untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif anak usia 5-6 tahun.

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian diatas menunjukkan keorisinalitasan terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun konsep yang diambil dari beberapa penelitian diatas hampir sama namun media, metode, dan tempat penelitian yang diambil berbeda dari penelitian sebelumnya.

H. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015), pengertian definisi fungsional dalam variabel pemeriksaan adalah sifat atau sifat atau nilai dari suatu barang atau tindakan yang memiliki ragam tertentu yang tidak sepenuhnya ditetapkan oleh ahlinya untuk dipusatkan dan kemudian ditarik

²¹ Lela Nurlaela. *Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2018

ujungnya.²²

1. Bahasa

Bahasa adalah kapasitas yang dibutuhkan orang untuk berbicara dengan orang yang berbeda menggunakan tanda-tanda, seperti kata-kata dan sinyal.

Makna bahasa menurut KBBI adalah kerangka citra suara yang tidak menentu, yang dimanfaatkan oleh semua individu atau individu dari daerah setempat untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan membedakan diri sebagai besar diskusi, perilaku yang tepat, kebiasaan yang baik.

Jenis bahasa yang akan saya teliti dalam proposisi ini menggabungkan dialek yang terbuka dan ekspresif. Berikut sedikit klarifikasi tentang bahasa terbuka dan ekspresif sesuai referensi yang saya gunakan:

a. Bahasa Reseptif

Sesuai Permendikbud Nomor 137, bahasa terbuka pada anak meliputi kemampuan memahami cerita, perintah, kontrol, mengapresiasi, dan membaca nilai. Sesuai Permendikbud Nomor 137 bahasa terbuka dikaitkan dengan kemampuan mengenali bunyi-bunyi penting dan tidak penting, bahasa responsif adalah kemampuan menyimak dan membaca.²³

b. Bahasa Ekspresif

²² Ridwan Karim. *Definisi Operasional: tujuan, manfaat, dan cara pembuatan*. Mei 2021. <https://deepublishstore.com/definisi-operasional/>

²³ Amalia Husna. "Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan ekspresif pada anak usia dini", 2021, hlm.41

Seperti yang ditunjukkan oleh Permendikbud Nomor 146 “bahasa ekspresif anak muda adalah kemampuan berkomunikasi bahasa secara verbal dan non verbal. Berbicara diingat untuk kemampuan bahasa ekspresif. Bromley mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara adalah ekspresi sebagai kata-kata. Kemampuan bahasa ekspresif anak muda jatuh tempo 4-5 tahun per Steinbrg dan Gleason dikenang untuk kemajuan kombinasi di mana anak-anak dapat berbicara dengan cara yang efisien dan terorganisir.²⁴ Diskusi dapat dirasakan oleh orang lain bahwa anak muda dapat menjawab dengan tegas dan negatif terhadap diskusi dari pembicara.

2. Media belajar

Alat bantu mengaadalah sebagai wahana yang memuat materi pembelajaran dan menyebarkanluaskannya dengan cara yang lebih kuat dan efektif, guna membangkitkan semangat siswa untuk mempertahankannya dengan lebih baik.

3. *Silent Book*

Silent Book merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh anak kecil untuk belajar bagaimana mengolah bahasa dengan melihat keadaan gambar dalam cerita. *Silent book* adalah buku cerita bergambar namun tanpa menyertakan teks pengertian.

²⁴ Ibid, hlm.42

4. Anak Usia Dini

Banyak perasaan tentang masa muda. Batasan terhadap anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (Hubungan Masyarakat untuk Pelatihan Anak Kecil) yang menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak usia dini dalam rentang usia 0-8 tahun, yang dikenang karena proyek-proyek instruktif di tempat penitipan anak, taman, penitipan anak dalam keluarga (family kid care home), sekolah prasekolah baik swasta maupun negeri, taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Padahal Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Persekolahan Umum dalam Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pembinaan kepemudaan adalah suatu usaha pembinaan yang dipusatkan pada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan pendidikan, dorongan untuk membantu pengembangan dan perbaikan, peningkatan fisik dan mendalam dengan tujuan agar anak-anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk sementara, UNESCO, dengan dukungan negara bagiannya, memisahkan tingkat pelatihan menjadi 7 tingkat yang disebut Worldwide Standard Grouping of Schooling (ISDEC). Pada tingkat yang ditetapkan oleh UNESCO, pembinaan anak usia dini dimasukkan pada tingkat 0 atau tingkat prasekolah, khusus untuk anak usia 3-5 tahun. Dalam pelaksanaannya di beberapa negara, menurut UNESCO, pelatihan pemuda umumnya tidak dilakukan pada tingkat usia yang sama. Di beberapa negara terlihat bahwa ada

orang yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal, khususnya pada usia 2 tahun, dan beberapa negara lain menyelesaikannya pada usia 6 tahun. Memang, bahkan beberapa negara lain mengintegrasikan pendidikan dasar untuk tingkat pendidikan anak usia dini.

I. Sistematika Pembahasan

Eksplorasi ini diakhiri dengan judul "Kemajuan Media Buku Tenang untuk Menumbuhkan Bahasa Terbuka dan Ekspresif Bagi Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Al-Hidayah Mambaut Tarbiyah Wonodadi". Mengenai perbincangan yang efisien, atau setidaknya penjabaran masalah untuk memudahkan pembaca memahami postulat yang telah disusun oleh pakar, analisis memisahkannya menjadi lima bagian utama yang memuat sub-sub bagian yang di dalamnya secara khusus :

Bagian bawah terdiri dari: halaman sampul, lembar sampul, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman artikulasi legitimasi, ucapan, halaman pengabdian, pendahuluan, panduan bab demi bab, rundown koneksi, halaman dinamis.

Presentasi Bagian I memuat garis besar penyusunan proposisi yang meliputi: a) landasan isu, b) rencana isu, c) target kemajuan, d) manfaat kemajuan, e) kecurigaan perbaikan, f) detail item, g) inovasi penelitian, h) definisi fungsional, I) percakapan teratur

Bagian II berisi survei penulisan terkait, khususnya yang pertama, mengungkap referensi lengkap tentang ide, standar atau hipotesis yang digunakan dalam mengembangkan item yang akan dibuat. Kedua, memaknai secara hipotetis model peningkatan barang dalam sudut pandang Islam. Ketiga, berisi keterkaitan antara upaya pengembangan dan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para ilmuwan yang berbeda untuk menemukan sesuatu yang serupa atau masalah yang cukup komparatif. Dengan cara ini perbaikan item yang akan diselesaikan memiliki premis hipotetis dan masuk akal.

Bagian III memuat strategi penelitian dalam hal, a) macam pemeriksaan, b) model perbaikan, c) sistem perbaikan, d) pendahuluan, e) instrumen pengumpulan informasi, f) metode penyelidikan informasi, g) teknik penelitian.

Bagian IV hasil perbaikan dan percakapan, yang meliputi: a) pertunjukan informasi awal, b) investigasi informasi, c) pembaruan item.

Bagian V penutup yang berisi: a) tujuan, b) gagasan.